

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MOTORIK KASAR
TAMAN KANAK-KANAK BERBASIS AKTIVITAS BERMAIN**

TESIS



Oleh

**MUTHIA AKHIRUDDIN
NIM. 17199105**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAH RAGA (S2)
FAKULTAS ILMU KEOLAH RAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

ABSTRACT

Muthia Akhiruddin (17199074) : The development of kindergarten gross motor learning models Based on Play Activities

The problem in this study is less varied and less gross motor learning in kindergarten. The purpose of this study was to develop a kindergarten gross motor learning model based on play activities.

Research and development using the ADDIE development model consists of Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The research subjects were 38 students from Mutiara Ananda Kindergarten, Koto Tengah District. Data collection instruments were observation, interview, documentation, questionnaire and gross motor test. Data analysis techniques using qualitative and quantitative analysis.

The results of the study concluded as follows, motor skills are in enough categories, students' play activities are in the sufficient category, parents' perceptions are in the sufficient categories, and teachers' perceptions are in the sufficient categories. Development of kindergarten gross motor learning models based on play activities as a basis for character development in accordance with the explanation and learning objectives. Kindergarten gross motor learning model based on play activities as a basis for investing in characters is very valid, very practical and very effective.

Keywords: Learning Models, Gross Motor, Play, Kindergarten.

ABSTRAK

Muthia Akhiruddin (17199074) : Pengembangan Model Pembelajaran Motorik Kasar Taman Kanak-kanak Berbasis Aktivitas Bermain

Masalah dalam penelitian ini kurang bervariasi dan kurang terlaksananya pembelajaran motorik kasar di Taman Kanak-kanak. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan model pembelajaran motorik kasar Taman Kanak-kanak berbasis aktivitas bermain.


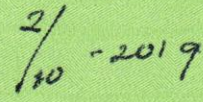
Penelitian dan pengembangan (*research and Development*) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE terdiri dari Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Subjek penelitian murid Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda Kecamatan Koto Tangah sebanyak 38 orang. Instrumen pengumpulan data adalah observasi, interview, dokumentasi, angket dan tes motorik kasar. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menyimpulkan sebagai berikut, kemampuan motorik berada dalam kategori cukup, aktivitas bermain peserta didik berada dalam kategori cukup, persepsi orangtua berada dalam kategori cukup, dan persepsi guru berada dalam kategori cukup. Pengembangan model pembelajaran motorik kasar Taman Kanak-kanak berbasis aktivitas bermain sebagai modal dasar pengembangan karakter sesuai dengan penjelasan dan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran motorik kasar Taman Kanak-kanak berbasis aktivitas bermain sebagai modal dasar penanaman karakter sangat valid, sangat praktis dan sangat efektif.

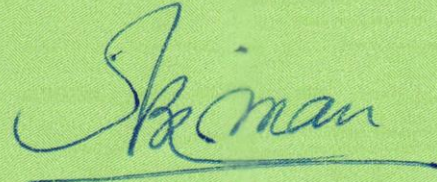
Kata Kunci: Model Pembelajaran, Motorik Kasar, Bermain, Taman Kanak-kanak.

PERSETUJUAN AKHIR ARTIKEL TESIS

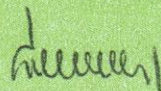
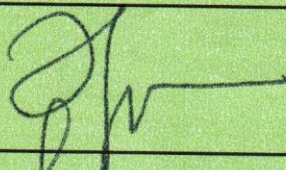
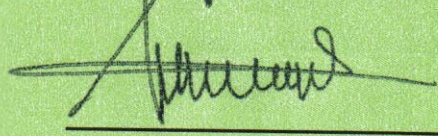
Mahasiswa : **Muthia Akhiruddin**
NIM : 17199105

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Gusril, M. Pd</u> NIP. 19580816 198603 1 004 Pembimbing	 _____	 _____

Program Studi Pendidikan Olahraga S2
Koordinator,


Dr. Bafirman HB, M. Kes., AIFO
NIP. 19591104 198510 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS PENDIDIKAN OLAH RAGA S2**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Gusril, M. Pd</u> (Ketua)	
2.	<u>Dr. Hendri Neldi, M.Kes.,AIFO</u> (Anggota)	
3.	<u>Dr. Anton Komaini, S. Si, M. Pd</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **Muthia Akhiruddin**
NIM : 17199105
Tanggal Ujian : 16 Agustus 2019

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul :
“Pengembangan Model Pembelajaran Motorik Kasar Taman Kanak-kanak Berbasis Aktivitas Bermain”.

Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Universitas Negeri Padang maupun Peguruan Tinggi lainnya.

2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, dengan arahan dosen pembimbing dan kontributor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2019

Saya yang menyatakan



Muthia Akhiruddin

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahhirabbil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala karunia, petunjuk, limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini yang berjudul **“Pengembangan Model Pembelajaran Motorik Kasar Taman Kanak-Kanak Berbasis Aktivitas Bermain”**. Tujuan dari penulisan Tesis ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada program studi Pendidikan Olahraga S2, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Dalam penulisan Tesis ini, penulis menyadari bahwa telah banyak mendapatkan bantuan dan dorongan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Gusril, M. Pd sebagai promotor yang telah memberikan waktu, masukan, bimbingan, arahan dan motivasi dengan sepenuh hati dan keikhlasan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan Tesis ini.
2. Bapak Dr. Hendri Neldi, M. Kes., AIFO sebagai kontributor I yang berkenan memberikan saran serta masukan kepada peneliti demi kesempurnaan penulisan disertasi.
3. Bapak Dr. Anton Komaini, S. Si, M. Pd sebagai kontributor II yang berkenan memberikan saran serta masukan kepada peneliti demi kesempurnaan Tesis ini.

4. Bapak Dr. Alnedral, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Dr. Bafirman.HB, M. Kes., AIFO selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Olahraga S2, Universitas Negeri Padang, Sekaligus sebagai kontributor II yang telah memberikan sumbangan pemikiran baik berupa saran maupun kritikan demi kesempurnaan tesis ini.
6. Bapak Prof. Dr. Harris Thahar, M.Pd, dan Prof. Dr. Phil. Yanuar Kiram selaku validator, yang telah memberikan kontribusi berupa bimbingan dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan penyusunan model yang peneliti kembangkan.
7. Ibu Rita, S.Pd, M. Pd selaku Kepala TK Mutiara Ananda Kota Padang yang dengan senang hati memberikan kesempatan dan dukungan dalam rangka pelaksanaan uji coba model yang peneliti kembangkan sehingga data penelitian dapat peneliti peroleh.
8. Teristimewa untuk Orangtuaku tercinta, Papa “Akhiruddin”, Mama “Rosni” yang selalu senantiasa memberikan do’a yang tulus serta motivasi dan dukungan moril yang tak kan bisa penulis balas sampai kapan pun, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi ini, serta saudara ku “Gunaya Putra” dan “Fuja Kirvalani” yang selalu memberikan, dukungan dan motivasi.
9. Bapak/Ibu Dosen PPS UNP dan Teman-Teman kelas 2017 Genap, yang telah memberikan motivasi, berbagi ilmu dan berdiskusi untuk penyelesaian Tesis ini. Terkhusus untuk my future yang selalu menemani perjuangan dalam penyelesaian Tesis ini “Afdil Primadasa, S. Pd”.

10. Semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu persatu.

Semoga bantuan dan bimbingan serta petunjuk dari Bapak dan Ibuk dan rekan – rekan diberikan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Amiin yarabbal’alamin.

Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih. Assalamu’allaikum warahmatullahi wabarakatu.

Padang, Juli 2019
Penulis

Muthia Akhiruddin
17199105

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Hasil Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Pengembangan Model.....	12
1. Model Pengembangan Motorik Kasar.....	12
2. Pengertian Model Pembelajaran.....	18
B. Acuan Teoritik.....	20
1. Motorik Kasar	20
2. Aktivitas Bermain Anak.....	31
C. Penelitian yang relevan	43
D. Kerangka Konseptual	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	46
B. Tempat dan waktu Penelitian	47
C. Karakteristik Sasaran Penelitian	48

D. Langkah-langkah Pengembangan Model	48
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	59
1. Tahap Analisis.....	59
2. Tahap Desain.....	66
3. Tahap Pengembangan	72
B. Kelayakan Model	76
1. Hasil Validasi ahli	76
2. Hasil Praktikalitas Produk.....	77
C. Efektivitas Model	78
D. Pembahasan.....	82
1. Validitas Model Pembelajaran Motorik Kasar Taman Kanak-kanak Berbasis Aktivitas Bermain	84
2. Praktikalitas Model Pembelajaran Motorik Kasar Taman Kanak-kanak Berbasis Aktivitas Bermain	85
3. Efektivitas Model Pembelajaran Motorik Kasar Taman Kanak-kanak Berbasis Aktivitas Bermain	85
E. Keterbatasan Penelitian.....	86
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	87
B. Implikasi	87
C. Saran	88
DAFTAR RUJUKAN.....	90
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kurikulum Taman Kanak-kanak.....	7
2. Langkah Pengembangan Model Pembelajaran Motorik Kasar	48
3. Kisi-Kisi Instrumen Aktivitas Bermain	51
4. Format Penilaian Kemampuan Motorik Kasar	54
5. Penilaian Interpretasi Validitas Instrumen	56
6. Penilaian Interpretasi Praktikalitas Instrumen	57
7. Penilaian Interpretasi Efektifitas Instrumen.....	58
8. Distribusi Persepsi Guru	60
9. Distribusi Persepsi Orangtua.....	64
10. Distribusi Aktivitas Bermain.....	65
11. Sintaks Model Pembelajaran Motorik Kasar TK Berbasis Aktivitas Bermain	74
12. Hasil Validasi Model Pembelajaran.....	77
13. Hasil Uji Praktikalitas Model Pembelajaran Motorik Kasar TK Berbasis Aktivitas Bermain.....	78
14. Format Penilaian Kemampuan Motorik Kasar	79
15. Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Motorik Kasar Berbasis Aktivitas Bermain	79
16. Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Motorik Kasar Berbasis Aktivitas Bermain	80
17. Hasil Kemampuan Motorik Kasar Uji Efektifitas.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Penelitian	45
2. Histogram Persepsi Guru.....	61
3. Histogram Persepsi Orangtua	65
4. Histogram Aktivitas Bermain.....	66
5. Desain Model Pembelajaran Motorik Kasar Taman Kanak-kanak Berbasis Aktivitas Bermain.....	67
6. Draft Panduan Model Pembelajaran Motorik Kasar	73
7. Model Pembelajaran Motorik Kasar TK Berbasis Aktivitas Bermain	76
8. Histogram Pretest Kemampuan Motorik Kasar.....	80
9. Histogram Posttest Kemampuan Motorik Kasar	81
10. Tes Melompat Ke Depan dengan Dua Kaki	132
11. Gerak Pesawat Terbang	132
12. Tes Kemampuan Awal Peserta Didik	133
13. Berlari Pada Garis Lurus.....	133
14. Uji Coba Permainan	133
15. Uji Coba Permainan	134
16. Uji Coba Permainan	134
17. Uji Coba Permainan	135
18. Uji Coba Permainan	135
19. Penghitungan Bola Masuk Bersama Sampel	135
20. Penghitungan Bola Masuk Bersama Sampel	135
21. Kepala Sekolah Melihat Praktikalitas Model.....	136
22. Kepala Sekolah Melihat Praktikalitas Model.....	136
23. Uji Coba Permainan	136
24. Uji Coba Permainan	136
25. Uji Coba Permainan Ular Naga	137
26. Uji Coba Permainan Ular Naga	137
27. Diskusi	137

28. Pemberian Materi dan Arahan Pada Sampel.....	137
29. Posttest	138
30. Tim Peneliti Bersama Sampel.....	138
31. Foto Bersama Peneliti, Sampel dan Guru	138
32. Peneliti dan Pembimbing	139

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Petunjuk Pengisian Angket Penelitian Persepsi Guru	94
2. Petunjuk Pengisian Angket Penelitian Persepsi Orang Tua	98
3. Petunjuk Angket Aktivitas Bermain.....	102
4. Instrumen Tes Motorik Kasar Taman Kanak-kanak	107
5. Surat Pernyataan Validator Model Pembelajaran.....	108
6. Lembar Validasi Model Pembelajaran Motorik Kasar	109
7. Surat Pernyataan Validator Model Pembelajaran.....	113
8. Lembar Penilaian Validasi Model Pembelajaran	114
9. Pre Test Kemampuan Motorik Kasar	116
10. Hasil Tabulasi Persepsi Orang Tua	118
11. Hasil Tabulasi Persepsi Guru	120
12. Pelaksanaan (Praktikalitas).....	121
13. Validasi Ahli.....	125
14. Pos test Kemampuan Motorik Kasar	130
15. Dokumentasi Penelitian.....	132
16. Surat Izin Penelitian	141
17. Surat Permohonan Validator	142
18. Surat Balasan Penelitian	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari sekian banyak program pemerintah dalam mewujudkan pembangunan pendidikan Nasional adalah dengan pembinaan pendidikan prasekolah. Pendidikan prasekolah diwujudkan dalam bentuk pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) yang terdapat di jalur pendidikan Nasional. TK adalah lembaga satuan pendidikan prasekolah bagi anak berusia 3-6 Tahun.

Pendidikan TK adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan anak usia dini, yang berada pada jalur formal sebagaimana tercantum pada UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 3 yang menjelaskan bahwa “Pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat”. Pendidikan ini bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian, dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Fungsi pendidikan TK menurut Depdiknas (2005) adalah:

“1) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak; 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar; 3) Menumbuhkan sikap dan perilaku dunia sekitar; 4) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi; 5) Mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki anak; dan 6) Menyiapkan anak memasuki pendidikan dasar.”

Dapat dilihat, dalam pelaksanaan pendidikan di TK bermanfaat bagi peserta didik, dengan adanya pendidikan TK, maka peserta didik memiliki kesempatan untuk bisa mengenal peraturan dan menanamkan disiplin,

mengenal alam sekitar, selain itu peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan mengembangkan kreativitasnya.

Pada usia TK keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat. Adapun ciri-ciri perkembangan kemampuan anak TK meliputi: (a) perkembangan motorik; (b) perkembangan bahasa dan berfikir; (c) perkembangan sosial. Perkembangan motorik disebabkan oleh bertambah matangnya perkembangan otak yang mengatur sistem saraf (*neuromuscular*) memungkinkan anak-anak usia TK lebih lincah dan aktif.

Perkembangan bahasa dan berfikir disebabkan karena adanya pematangan organ bicara dan fungsi berfikir yang dibantu oleh lingkungan. Sosial anak semakin nyata dengan adanya pergaulan dengan anak yang lain, dengan bertambahnya luas sosial anak semakin punya keinginan untuk melakukan berbagai macam kegiatan yang pada intinya menuntut susunan energi baru.

Berdasarkan uraian di atas, salah satu komponen yang penting untuk dikembangkan bagi peserta didik di TK adalah perkembangan motorik. Kemampuan motorik kasar diartikan sebagai kualitas unjuk kerja/tampilan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak. Kemampuan motorik kasar juga merupakan kualitas umum yang dapat ditingkatkan melalui aktivitas gerak. Pengembangan motorik ini dilakukan dengan bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan gerakan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan keterampilan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh.

Pada anak terdapat dua komponen kemampuan motorik yang perlu dikembangkan, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik Kasar yaitu gerakan yang menggunakan otot-otot besar, aktivitas yang dilakukan seperti: berjalan lurus, berjalan mengikuti pola berliku, berjalan menyamping, berlari lurus, berlari mengikuti pola berliku, melompat dengan dua kaki, dan melompati rintangan. Motorik Halus adalah gerakan yang dilakukan oleh otot-otot kecil, aktivitas yang dilakukan seperti: menggunting, menempel, meronce, merobek, menyusun balok menjadi suatu bentuk yang representative, menggambar, mewarnai, dan menulis (Pettersson, 1996).

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda. Ada anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik dan ada juga yang masih kurang baik. Bagi anak yang kurang baik melakukan gerakan motorik kasar seperti gerakan lokomotor, gerakan nonlokomotor, dan gerakan manipulatif, dapat diberikan latihan seperti melompat, memanjat, berlari, berjalan. Bagi anak yang belum mampu melaksanakan kegiatan motorik halus, dapat diberikan latihan seperti melipat, membentuk, dan sebagainya. Perbedaan secara umum antara motorik kasar dengan motorik halus dapat dilihat pada koordinasinya dan biomekanikanya.

Motorik kasar penting dikembangkan karena, sejalan pengembangan kemampuan motorik kasar, maka juga akan dapat berperan dalam mengembangkan kemampuan anak lain seperti perkembangan fisiologis, perkembangan sosio-emosional, dan perkembangan kognitif.

Dari segi fisiologis, pentingnya anak bergerak atau berolahraga menjaga anak agar tak mendapat masalah dengan jantungnya, karena sering dan

rutinnya anak bergerak, maka kegiatan tersebut juga menstimulasi semua proses fisiologis anak seperti peningkatan sirkulasi darah dan pernafasannya.

Dari segi sosial dan emosional, seorang anak yang mempunyai kemampuan motorik yang baik akan mempunyai rasa percaya diri yang besar. Sedangkan dari sisi kognitif, Adanya kemampuan motorik anak menumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak.

Proses pengembangan keterampilan motorik kasar murid TK, dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: faktor genetik, status gizi, perbedaan latar belakang budaya, aktivitas bermain, pola asuh, latar belakang pendidikan orang tua, tingkat pengetahuan orang tua, sarana dan prasarana pengembangan motorik, dan faktor status ekonomi keluarga.

Faktor keturunan (genetik) cukup mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak, keturunan bertanggung jawab terhadap struktur fisik, tinggi postur, waktu kerusakan gigi, mata dan warna rambut, kepribadian dan juga intelegensia. bagaimanapun juga, semua sifat dan karakteristik ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan seperti terhadap postur tubuh, dan dengan keadaan struktur fisik, akan berpengaruh dengan kemampuan motorik.

Faktor status gizi, jika status gizi anak rendah tentu ia tidak dapat bergerak dengan baik konsekuensinya tentu kemampuan motoriknya rendah. Gizi yang kurang atau buruk pada anak-anak dapat berakibatkan terganggunya pertumbuhan jasmani dan kecerdasannya. Jika pertumbuhan jasmani terhambat, maka kemampuan fisik dan motoriknya sulit untuk dikembangkan.

Perbedaan latar belakang budaya, juga dianggap faktor yang ikut mempengaruhi tingkat kemampuan motorik. Perbedaan budaya dan suku bangsa pada dasarnya tercakup dalam konsep lingkungan sosial budaya yang pada gilirannya berpengaruh terhadap perkembangan ketrampilan motorik. Seperti yang dijelaskan Bayley dalam Lutan (1988) “mengamati bahwa bayi-bayi orang hitam lebih maju perkembangannya dari pada anak bayi orang putih”.

Faktor yang juga berhubungan erat dengan keterampilan motorik kasar anak, adalah aktivitas bermain yang dilakukan anak. Perkembangan kemampuan motorik anak terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Semakin kuat dan terampilnya gerak seorang anak membuat anak senang bermain dan tak lelah untuk menggerakkan seluruh anggota tubuhnya saat bermain.

Anak-anak melakukan aktivitas bermain dipengaruhi oleh minat dan kesempatan untuk melakukannya. Apabila anak sejak kecil selalu dikekang dan tidak pernah diberi kesempatan untuk melakukan aktivitas bermain, maka minat anak untuk melakukan aktivitas bermain kurang berkembang dan begitu sebaliknya.

Fungsi aktivitas bermain juga bisa dilakukan dengan konsep pengembangan physical education, padahal melalui aktivitas bermain seorang anak akan memperoleh berbagai keuntungan diantaranya kematangan aspek fisik, motorik, kognitif, sosial, bahasa dan emosi serta sikap kepribadian, sekaligus belajar berbagai hal yang dapat memperluas wawasan, pengetahuan

dan keterampilan yang dapat digunakan saat dewasa nantinya (Lemos dkk, 2012).

Aktivitas bermain atau aktivitas fisik yang terprogram lebih mudah meningkatkan keterampilan gerak dasar anak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa program gerakan yang cocok dan baik dapat membentuk dan mengembangkan keterampilan gerak dasar anak. Untuk itu maka, program pengembangan gerak di TK penting ditekankan. Selanjutnya pendidik didorong untuk dapat memanfaatkan kemampuan alami anak-anak untuk bergerak dan mengintegrasikan dengan program keterampilan motorik terorganisir ke dalam jadwal sehari-hari terhadap aktivitas bermain (Tsapakidou dkk, 2014).

Bermain adalah kegiatan yang memberikan kesegaran pada fisik dan kesenangan pada psikis melalui aktivitas fisik. Rasa senang timbul apabila yang bermain atau semua yang bermain sungguh-sungguh melakukannya. Bila anggota bermain tidak melakukannya dengan sungguh-sungguh berarti dia berada dalam kurang senang bermain atau mungkin kondisi fisiknya kurang sehat. Dengan demikian adanya pengaruh aktivitas fisik terhadap rasa senang (Cacola P dkk, 2011).

Fungsi lingkungan rumah dan sekolah memainkan peranan penting dalam perkembangan anak. Hal ini masuk akal untuk menyimpulkan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan/sosial dan biologis, bisa rentan terhadap pengaruh positif dan pengaruh negatif atau situasi yang tidak diinginkan dalam perkembangan anak baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Pembelajaran yang tidak dipersiapkan dengan baik tentu menyulitkan untuk mencapai kompetensi dasar dan standar kompetensi yang dituntut bagi peserta didik yang punya minat untuk melakukan aktivitas bermain. Hal ini tentu akan menimbulkan berbagai reaksi dari peserta didik seperti, berkelahi, saling mngejek, karena proses pembelajaran tidak terkelola dengan baik (Gusril, 2017).

Penjelasan di atas, dapat disimpulkan, bahwa perlunya model pembelajaran pendidikan jasmani di TK yang dapat merangkul kompetensi dan minat peserta didik serta acuan bagi guru, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru di TK Mutiara Ananda dan TK Pembangunan Laboratorium UNP yang bertempat di kawasan Padang Utara, bahwa tidak adanya model pembelajaran motorik kasar melalui aktivitas bermain, hal ini juga tergambar pada kurikulum TK berikut ini:

Tabel 1. Kurikulum Taman Kanak-kanak

No	Aspek Bidang Pengembangan	KI&KD	Indikator
A	<ul style="list-style-type: none"> NAM 	3.1 1.1	3.1.1-4.1.1 Menggunakan doa-doa sehari-hari, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya (misal:doa sebelum memulai dan selesai kegiatan)
	<ul style="list-style-type: none"> Fisik motorik 	3.3	3.3.3-4.3.3 melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal:senam dan tarian)
	<ul style="list-style-type: none"> Kognitif 	3.6	2.3.1 kreatif dalam menyelesaikan masalah menggunakan ide, gagasan diluar kebiasaan atau cara yang tidak biasa atau dengan menerapkan pengetahuan atau pengalaman baru

No	Aspek Bidang Pengembangan	KI&KD	Indikator
	• Bahasa	3.10	3.10.3-4.10.3 mengulang kalimat yang lebih kompleks
	• sosem	2.6	2.6.1 tahu akan hak
	• seni	2.4	2.4.2 Merawat kerapian, kebersihan, dan keutuhan benda mainan atau milik pribadinya
B	• PPAI	2.1 1.2	2.1.5 Mengenal huruf hijaiyah 1.2.1 Mengenal peragaan shalat
	•	1.1	1.1.2 Mengucapkan percakapan harian dengan bahasa minang

Berdasarkan Tabel 1. Kurikulum di atas, perlu model pembelajaran yang dapat membantu membangun dan mengembangkan motorik kasar peserta didik Taman Kanak-kanak berbasis aktivitas bermain.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang disampaikan, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan, yakni:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran fisik motorik masih kurang sesuai/valid dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Kurangnya keterampilan dan kreatifitas guru dalam mengemas model pembelajaran gerak yang praktis dalam pelaksanaannya.
3. Model pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran fisik motorik masih kurang efektif dalam meningkatkan motorik kasar anak.
4. Kurangnya wawasan dan pemahaman guru terhadap proses pembelajaran motorik kasar.
5. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung tradisional.

6. Sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan pembelajaran kurang memadai.
7. Minimnya pelaksanaan kegiatan pelatihan bagi guru terkait pelaksanaan proses pembelajaran efektif di Taman Kanak-Kanak.

C. Pembatasan Masalah

Batasan penelitian model pembelajaran motorik kasar melalui aktivitas bermain untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar peserta didik di TK ini terbatas pada:

1. Proses pembelajaran di TK pada program pengembangan fisik motorik
2. Persepsi orangtua dan guru terhadap pengembangan motorik kasar peserta didik TK
3. Pembelajaran ini hanya ditujukan pada guru Taman Kanak-Kanak, dan tidak untuk guru jenjang pendidikan lainnya.

D. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi aktivitas bermain, motorik kasar, persepsi orangtua dan persepsi guru terhadap pengembangan motorik kasar peserta didik Taman Kanak-kanak?
2. Bagaimana mengembangkan pembelajaran peserta didik Taman Kanak-Kanak berbasis aktivitas bermain?
3. Bagaimana mendapatkan model pembelajaran motorik kasar peserta didik Taman Kanak-Kanak berbasis aktivitas bermain yang valid, praktis dan efektif?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini untuk:

1. Mengetahui kondisi aktivitas bermain, motorik kasar, persepsi orangtua dan persepsi guru terhadap pengembangan motorik kasar peserta didik Taman Kanak-kanak?
2. Menghasilkan pembelajaran motorik kasar peserta didik Taman Kanak-Kanak berbasis aktivitas bermain?
3. Mendapatkan model pembelajaran motorik kasar murid Taman Kanak-Kanak berbasis aktivitas bermain yang valid, praktis dan efektif?

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Kepala TK Mutiara Ananda dan TK Pembangunan Laboratorium UNP Padang Utara, Kota Padang, sebagai landasan dalam mengambil kebijakan dalam hal peningkatan keterampilan motorik kasar murid TK.
2. Guru TK Mutiara Ananda dan TK Pembangunan Laboratorium UNP Padang Utara, Kota Padang, sebagai khazanah pengetahuan dalam pengembangan materi pengajaran mengenai motorik kasar anak.
3. Orang tua Murid TK Mutiara Ananda dan TK Pembangunan Laboratorium UNP Padang Utara, Kota Padang, sebagai tambahan informasi mengenai keterampilan motorik kasar dan sekaligus acuan dalam pengawasan tentang aktivitas fisik yang dilakukan anaknya.

4. Murid TK Mutiara Ananda dan TK Pembangunan Laboratorium UNP Padang Utara, Kota Padang sebagai sosialisasi dan informasi tentang pengembangan keterampilan motorik kasar.
5. Dinas Pendidikan Kota Padang, sebagai bahan masukan dalam penentuan kebijaksanaan dalam pelaksanaan pembinaan TK di Kota Padang.
6. Penulis, sebagai syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan
7. Sebagai bahan bacaan di perpustakaan S2 Pendidikan olahraga, Perpustakaan FIK dan perpustakaan UNP.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian dan pengembangan tentang model pembelajaran motorik kasar taman kanak-kanak berbasis aktivitas bermain telah dilaksanakan sehingga menghasilkan beberapa kesimpulan.

1. Kemampuan motorik berada dalam kategori cukup, aktivitas bermain peserta didik berada dalam kategori cukup, persepsi orangtua terhadap pengembangan motorik kasar peserta didik TK berada dalam kategori cukup, dan persepsi guru terhadap pengembangan motorik kasar peserta didik TK berada dalam kategori cukup.
2. Pengembangan model pembelajaran motorik kasar Taman Kanak-kanak berbasis aktivitas bermain sesuai dengan karakteristik peserta didik TK suka bermain.
3. Model pembelajaran motorik kasar taman kanak-kanak berbasis aktivitas bermain, merupakan model pembelajaran yang sangat valid, sangat praktis dan sangat efektif digunakan oleh guru taman kanak-kanak.

B. Implikasi

Model pembelajaran motorik kasar taman kanak-kanak berbasis aktivitas bermain pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar peserta didik. Agar terbangunnya motorik kasar tersebut maka, guru dan peserta didik harus memnuhi sejumlah ketentuan sebagai berikut.

1. Guru TK harus memiliki komitmen yang kuat untuk meningkatkan motorik kasar peserta didik.
2. Guru Tk wajib menguasai model pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Guru Tk harus mampu mengintegrasikan dan menginternalisasikan gerak motorik kasar ke dalam proses pembelajaran dengan baik.
4. Adanya keinginan peserta didik untuk melakukan motorik kasar melalui kegiatan bermain yang dilakukan pada saat bidang pengembangan fisik motorik.

Proses pembelajaran motorik kasar berbasis aktivitas bermain tidak cukup hanya dilakukan dengan pemberian materi seperti senam dan tarian saja, namun di samping mengupayakannya dengan sebuah model pembelajaran, juga dibutuhkan bagaimana mewujudkan kebebasan dan memberi ruang yang luas bagi anak dalam bergerak, tidak adanya pembatasan dalam kegiatan bermain karena fitrah anak di usia 5-6 tahun adalah senang akan bermain.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah khususnya Dinas Pendidikan Kota Padang, khususnya Taman Kanak-kanak menggunakan model ini untuk pembelajaran motorik kasar.
2. Bagi Kepala Sekolah, pihak sekolah hendaknya diharapkan selalu mendukung kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi guru

Taman Kanak-kanak seperti mengadakan evaluasi, pelatihan, serta seminar terkait dengan bidang pengembangan fisik motorik.

3. Bagi guru Taman Kanak-kanak, berdasarkan hasil validitas, praktikalitas, dan efektifitas yang telah dilaksanakan, Model Pembelajaran Motorik Kasar Taman Kanak-kanak Berbasis Aktivitas Bermain ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam mengajarkan materi bidang pengembangan fisik motorik khususnya untuk peserta didik Taman Kanak-kanak.
4. Model pembelajaran yang telah dikembangkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan model yang lain terutama yang berkaitan dengan pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

DAFTAR RUJUKAN

- Ashar, M., (2018). *Model Pembelajaran Penjasorkes Melalui Aktivitas Bermain untuk Membangun Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar*. Disertasi. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Padang.
- Barlian, E. (2017). *Aktivitas Motorik Suku Anak Dalam Desa Muaro Kellis, Kecamatan Tengah Ilir, Kabupaten Tebo Provinsi Jambi*. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (SNP), 34-42.
- Borg, W.R., & Gall, M. D. (1989). *Educational Research: An Intriduction, Fifth Edition*. New York: Longman.
- Cacola P, C., Gabbard, D. C., Santos, C., & Batistela, A. C. (2011). "Development of the affordances in the home environment for motor development-infant scale," *Pediatrics International*, Vol. 53, No. 6, pp. 1913-9039.
- Davidson., & Warsham. (2011). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2005. *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta.
- Dick., & Carey L. (1990). *The Systematics Design of Instruction* (3rd Edition). Illionois: Scott Foresman & Company.
- Firman, Harry. (2000). *Penilaian Hasil Belajar dalam Pengajaran*. Bandung: FMIPA UPI.
- Gusril. 2017. *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*. Padang: UNP Press.
- 2004. *Beberapa Faktor yang Berkaitan dengan Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri Kota Padang*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- 2007. *Peningkatan Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar (Pidato Pengukuhan Guru Besar)*. Padang: UNP.
- 2008. *Model Kurikulum Motorik Kasar Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Dirjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional.
- 2009. *Model Pengembangan Motorik Siswa Sekolah Dasar*. Padang: FIK UNP.
- 2000. *Penelitian Gizi dan Makanan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Gizi. Bogor.